

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar

Yolanda Indra Agustin
YolandaIndraa@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitass Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrack-Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik untuk mengenal dunia pendidikan yang sesungguhnya, karena mulai di banggunya pendidikan karakter itu di mulai dari pendidikan dasar. Pendidikan karakter juga bisa kita sebut dengan pendidikan moral. Sedangkan ekstrakuliler merupakan aspek pendukung dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan karekter bisa kita tanamkan ke peserta didik di sekolah dasar melalui ekstrakurikuler. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus mendapat perhatian pebuh dan kerja sama yang baik supaya pendidikan karakter bisa berjalan dengan maksimal.pendidikan karakter bisa kita mulai dari ekstrakuler yang ada disekolah, karena setiap ekstrakurikuler pasti menanamkan karakter masing – masing pada diri peserta didik.

Kata kunci : pendidikan karakter,ekstrakurikuler

Karakter merupakan sifat, perilaku, kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan orang satu dengan yang lain. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif , karena karakter sendiri berkonotasi positif. Pendidikan karakter sendiri saat ini menjadi hal yang banyak di perbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter ini di harapkan mampu menjadi fondasi utama dalam pembentukkan akhlak anak bangsa.

Dalam UU No. 20 tahun tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia,

berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami dan melakukan nilai etika yang baik. Berbeda dengan T Ramli menurutnya, pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral sehingga akan mampu membentuk pribadi yang baik pada peserta didik.

Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya untuk mengembangkan karakter yang baik. Pendidikan karakter di sekolah itu sangat diperlukan sekalipun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Secara umum untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bermoral, berperilaku yang baik, tangguh, berakhlak mulia dan bertoleran merupakan fungsi pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, bisa kita lakukan di lingkungan keluarga, sekolah juga lingkungan masyarakat. Oleh karena itu semua pihak seharusnya bisa bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Karena pada dasarnya semua lingkungan itu mengajarkan tentang setiap karakter, tinggal kita sebagai orangtua maupun guru harus bisa mengajarkan peserta didik untuk bisa menelaah mana karakter yang harus di tanamkan dan mana karakter yang harus di hilangkan dari diri peserta didik.

Ekstrakurikuler, selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan ekstrakurikuler juga bisa menjadi tempat untuk menanamkan karakter – karakter dalam diri peserta didik, karena setiap ekstrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Meningat minat dan bakat peserta didik sangat beragam, maka ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik. Ekstrakurikuler memang tidak ada dalam mata pelajaran pada umumnya karena ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Akan tetapi ekstrakurikuler termasuk dalam

kurikulum, karena dapat menggali minat dan bakat peserta didik juga bisa menambah kreativitas peserta didik. Seperti yang ada pemendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pengembangan diri.

Dalam ekstrakurikuler peserta didik di bina supaya mempunyai kemampuan, keterampilan dan kecerdasan. Dengan demikian dapat kita simpulkan, ekstrakurikuler adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dengan sistematis untuk membudayakan peserta didik agar mempunyai kedewasaan sebagai bekal hidup.

Adapun nilai karakter yang dapat di tanamkan dalam ekstrakurikuler seperti yang tertuang dalam Pancasila yang mempunyai 5 isi yaitu, ketuhanan yang maha Esa maksud dari nilai yang di tanamkan adalah iman kepada Tuhan, jujur, selalu berdoa, disiplin, tidak pilih kasih dan juga toleransi. Sila ke – 2 kemanusiaan yang adil dan beradab, nilai yang di tanamkan, bertanggung jawab, disiplin, saling menghormati, tidak malas, bisa diajak kerja sama / berkelompok, tertib, mau mengakui kesalahan dan meminta maaf, bisa menghargai orang lain, dan bersikap kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Sila ke – 3 Persatuan Indonesia. Nilai yang dapat di tanamkan mengutamakan kebersamaan dibandingkan kepentingan pribadi, menjaga persatuan dan kekompakan, dan mempunyai sikap mudah bergaul. Sila ke – 4. Nilai yang di tanamkan mau berpartisipasi dalam semua kegiatan ekstrakurikuler, musyawarah, bertanggung jawab, mematuhi tata tertib, menghargai pendapat orang lain. Sila ke – 5. Nilai yang bisa di tanamkan, suka membantu teman, tidak ceroboh, mempunyai sikap sabar, tidak berkelahi dengan siapapun, bersikap berani dan mandiri, patuh dalam aturan dan bisa menjaga sikap dan perilaku.

Lingkup pendidikan karakter sendiri dalam ekstrakurikuler mencakup tiga hal yaitu, pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Tuhan, mencakup karakter : jujur, toleransi, penuh kasih sayang, saling menghormati dan menghargai, dan menjauhkan diri dari sikap anarkis. Kedua,

pendidikan karakter yang menanamkan keterkaitan dengan keilmuan, maksudnya adalah peserta didik ditanamkan sikap kreatif, inovatif, dan kemandirian. Dan ketiga, menanamkan pada diri peserta didik untuk cinta tanah air, bangga menjadi warga negara Indonesia. Dari rasa cinta tanah air maka akan tumbuh sikap ingin menjadi kebanggaan negara dengan berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya di pandang sebagai bagian pendidikan di sekolah karena mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah termasuk pendidikan karakter. Ekstrakurikuler juga harus bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri jadi lebih baik. Karena tidak semua peserta didik bisa menerima pelajaran yang ada pada sekolah formal. Oleh karena itu ekstrakurikuler menjadi sebuah solusi untuk bisa mengembangkan bakat dan minat peserta didik, jika minat dan bakatnya bisa di kembangkan pada ekstrakurikuler maka pendidikan karakter akan mudah di laksanakan oleh peserta didik.

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha sadar yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai yang khas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah mengetahui nilai kebaikan dalam pendidikan karakter, peserta didik bisa melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata, sehingga bias berdampak baik terhadap lingkungannya. Dalam pembentukan nilai karakter melalui ekstrakurikuler dengan nilai universal akan mampu memancarkan kebaikan olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Dari sini kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menanamkan nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan pada diri seseorang atau sekelompok orang.

Kesimpulan

Karakter merupakan sifat, perilaku, kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan orang satu dengan yang lain. Pendidikan karakter sendiri saat ini menjadi hal yang banyak di perbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter ini di harapkan mampu menjadi fondasi utama dalam

pembentuk akhlak anak bangsa. Menurut T Ramli pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral sehingga akan mampu membentuk pribadi yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah itu sangat diperlukan sekalipun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Secara umum untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang bermoral, berperilaku yang baik, tangguh, berakhlak mulia dan bertoleran merupakan fungsi pendidikan karakter.

Ekstrakurikuler, selain menjadi aspek pendukung dalam pendidikan ekstrakurikuler juga bisa menjadi tempat untuk menanamkan karakter – karakter dalam diri peserta didik, karena setiap ekstrakurikuler akan mengajarkan dan menanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Meningkatkan minat dan bakat peserta didik sangat beragam, maka ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya di pandang sebagai bagian pendidikan di sekolah karena mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah termasuk pendidikan karakter. Ekstrakurikuler juga harus bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri jadi lebih baik.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M., By, B. U., & Nurdyansyah, N. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan.
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Arifin, M. B. U. B., Rindaningsih, I., & Kalimah, S. (2021, February). Development of Smart Play Wheel Learning Media to Improve Student Learning Outcomes in Islamic Elementary schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1779, No. 1, p. 012049). IOP Publishing.
- Arifin, M. B. U. B., Sholeh, M., Hafiz, A., Agustin, R. D., & Wardana, M. D. K. Developing Interactive Mobile Mathematics Inquiry to Enhance Students' Mathematics Problem-solving Skill. *iJIM*, 15(01), 2021.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). *Menjadi Penulis Hebat*. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.
- Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., & Rosid, M. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA ALAT PERAGA EDUKATIF INTERAKTIF (APEI) LABORATORIUM BENGKEL BELAJAR BERBASIS CUSTOM BY USER. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).

- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Panduan Pelatihan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdiknas.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sailah, Izzah. 2007. Pengembangan Soft Skills dalam Kerangka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kemdiknas.
- Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Konsep Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdiknas.